### **BAB V**

## **PENUTUP**

# 5.1 Kesimpulan

Resapon masyarakat Desa Tulo'a tentang pembangunan waduk Bulango Ulu, mulai dari penolakan sampai dengan tahap pembangunan waduk melalui beberapa tahap. Dimana ditahap ini peneliti berhasil melihat secara sosiologi mulai dari yang awalnya konfliktual akhirnya menjadi yang bisa kompromis. Dengan perincian sebagai berikut;

- 1) Rencana pembangunan waduk awalnya mendapat penolakan dari masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakat menilai pembangunan waduk hanya dapat merugikan masyarakat. Ini merupakan satu tahap dimana respon yang negatif yang bersifat konfliktual. Sebab jika rencana pembangunan waduk ini terealisasikan masyarakat menilai mereka akan kehilangan tempat tinggal serta lahan pertanian yang menjadi sumber pendapatan untuk menafkahi keluarga mereka.
- 2) Sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa awalnya masih terbilang belum jelas tentang jaminan masyarakat kedepanya dan juga isu yang belum jelas tentang pembangunan waduk, sehinggnya ini membuat masyarakat lebih menolak. Dengan kondisi isu waduk yang belum jelas masyarakat mengusulakan alternatif lain untuk menguramgi resiko dari banjir, alternatif itu berupa boronjong atau susunan batu yang ada di pinggir sungai.

- 3) Boronjong yang di usulakan masyarakat dinilai pemerintah manfaatnya kepada masyarakat tidak besar serta tidak dapat dirasakan dalam jangka waktu yang panjang. Jika dibandingkan dengan pembangunan waduk, waduk dinilai lebih banyak manfaatnya dibandingkan boronjong, sehingganya pemerintah tetap melanjukan pembangunan waduk. Pada tahap ini masyarakat diintervensi oleh pemerintah dan juga aktor untuk tetap menerima pembangunan waduk di Desa Tulo'a.
- 4) Pembangunan waduk dapat berjalan sampai dengan sekarang dikarenakan sudah ada kejelasan biaya serta gambaran tentang nasib masyarakat Desa Tulo'a kedepanya. Dimana masyarakat Desa Tulo'a akan mendapatkan manfaat yang cukup banyak dari pembagunan waduk dan manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka waktu yang cukup panjang, seperti peluang untuk Desa Tulo'a terkena banjir terbilang sangat kecil dikarenakan air di sungai Bulango sudah dapat ditampung oleh waduk. Selain itu juga masyarakat Desa Tulo'a menjadi lebih memiliki banyak peluang pekerjaan baru seperti menjadi peternak ikan air tawar dan juga peluang untuk menjadi pengusaha seperti kuliner dan sejenisnya yang ada lingkungan tempat wisata, sebab kedepanya Desa Tulo'a akan menjadi Desa wisata dikarenakan waduk Bulango Ulu mejadi salah satu waduk terbesar yang di Indonesia. Dengan kondisi tersebut akhirnya masyarakat bisa mengkompromikan tentang kebutuhan waduk. Intervensi yang dilakukan oleh aktor juga mempengaruhi masyarakat untuk menerima pembagunan waduk. Intervensi tersebut berupa membuat kekhawatiran kepada masyrakat jika masyarakat tidak menerima pembangunan waduk. Dengan begitu masyrakat pada

tahun 2020 sepakat untuk membangun waduk di desa Tulo'a di tandai dengan penandatangan pendatangan surat perjanjian dan juga biaya ganti rugi masyarakat.

### 5.2 Saran

Adapun saran yang dikemukakan penulis sehubungan dengan penelitian dan pembahaasan ersebut adalah sebagai berikut:

- Diharapakan kepada masyarakat Desa Tulo'a untuk lebih bisa teliti lagi untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada pada proses pembangunan waduk sampai dengan seterusnya, terlebih pada bidang ekonomi agar bisa lebih meningkatkan ekonomi keluarga
- Diharapkan untuk para gerasi muda untuk mengambil peran dalam pembangunan Desa agar Desa Tulo'a menjadi Desa yang mereka harapakan.
- Diharapakan bagi pemerintah baik daerah maupun pusat yang terlibat dalam pembanguan waduk Bulango Ulu untuk bisa menjaga amanah dari masyarakat.
- 4. Diharapakn untuk peneliti yang akan meneliti pada objek yang sama untuk dapat mempunyai strategi yang lebih agar dapat mempunyai data berupa dokumentasi langsung untuk proses pembangunan waduk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Rosyid A. "2.000 Orang Jadi Korban Banjir Di Bone Bolango." Kompas.Com. Gorontalo, 2017. https://regional.kontan.co.id/news/2000-orang-jadi-korban-banjir-di-bone-bolango.
- Derianto, Panji Septian, and Yuliana Pinaroingsih Kristiutami. "Standar Operasional Prosedur Room Service Amaroossa Hotel Bandung." 

  Manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dan Akomodasi 2, no. 1 (2006):

  5.
- Hatu, Rauf A. *PROBLEMATIKA TANAH*. Edited by Sumarjo. Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018.
- Lubis, Syahron. "Dampak Pembangunan Waduk Serbaguna Di Rokan Kiri Kabupaten Rokan Hulu Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum." Skripsi UIN Suska Riau (2019).
- Mali, Fransiskus Xaverius Gian Tue, and Indah Novitasari. "PENGARUH KONFLIK TANAH TERHADAP PILIHAN RASIONAL MASYARAKAT DALAM PEMILUKADA DI KABUPATEN NAGEKEO TAHUN 2018." Simposium Nasional Ilmiah, no. November (2019): 792–807.
- Murri, Mey Malasari, Niken Silmi Surjandari, and Sholihin As'ad. "Analisis Stabilitas Lereng Dengan Pemasangan Bronjong (Studi Kasus Di Sungai Gajah Putih, Surakarta)." *e-Journal Matriks Teknik Sipil* 2, no. 1 (2014): 162–169.
- Rejeki, S. "Strategi Bertahan Hidup Pada Musim Paceklik (Studi Deskriptif

Kehidupan Petani Miskin Di Desa Kaligede Kecamatan Senori Kabupaten Tuban)." *Jurnal Ilmiah* (2016): 43–55.

Sudarnoto, Wisnu. "Konflik Dan Resolusi." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 2, no. 1 (2015): 1–16.